

**Hubungan Terpaan Kampanye Pemilahan Sampah Dan Intensitas Interaksi Peer Group
Dengan Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga Oleh Followers @Pilahsampah**

Nadiya Hamidah, Tandiyo Pradekso, Djoko Setyabudi
nadiyadea123@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 746407

Faksimile (024) 746504 Laman: <https://www.fisip.undip.ac.id> Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Instagram account @pilahsampah has actively promoted a campaign promoting waste sorting behavior, it appears that the practical adoption of this practice has not yet attained an optimal level among @pilahsampah followers. Despite the campaign being conveyed through social media with the intention of providing guidance and encouragement to followers to participate in the responsibility of waste sorting, there exists a gap between the campaign message and the level of waste sorting implementation in household daily life. This research aims to investigate the correlation between the exposure to waste sorting campaigns and the intensity of peer group interaction with household waste sorting behavior among the followers of @pilahsampah.

This research employs a quantitative method with an explanatory type, based on the concept of Social Learning Theory. The sampling technique involves non-probability sampling, with a total of 100 respondents who have read, seen, or heard waste sorting campaign messages and are followers of the social media account @Pilahsampah, as well as being part of the Waste Sorting Community. Based on the results of this study using Kendall's W analysis, indicate that there is a relationship between the exposure to waste sorting campaign messages and the intensity of peer group interaction with household waste sorting behavior among followers of @pilahsampah, with a significance value of 0.002. This value is smaller than 0.05, indicating significance.

Keywords: Waste Sorting Campaigns, Peer group Interactions, Waste Sorting Behavior

ABSTRAK

Akun Instagram @pilahsampah telah secara aktif menyuarakan kampanye tentang perilaku pemilahan sampah, tampaknya implementasi praktik ini belum mencapai tingkat optimal di antara para pengikut @pilahsampah. Meskipun kampanye tersebut telah disampaikan melalui media sosial dengan maksud memberikan panduan dan dorongan kepada pengikut untuk ikut

serta dalam tanggung jawab atas pemilahan sampah, namun terdapat kesenjangan antara pesan kampanye dan tingkat pelaksanaan perilaku pemilahan sampah rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan terpaan kampanye pemilahan sampah dan intensitas interaksi peer group dengan perilaku pemilahan sampah rumah tangga oleh followers @pilahsampah.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksplanatori dan didasarkan pada konsep Teori Pembelajaran Sosial. Teknik pengambilan sampel berupa non probability sampling dengan melibatkan sejumlah sampel sebanyak 100 responden yang pernah membaca, melihat atau mendengar pesan kampanye pemilahan sampah dan merupakan followers dari akun sosial media @Pilahsampah, serta menjadi bagian dari Komunitas Pilah Sampah. Hasil penelitian dengan uji analisis Kendall's W menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara terpaan kampanye pemilahan sampah dan intensitas interaksi peer group dengan perilaku pemilahan sampah rumah tangga oleh followers @pilahsampah, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, di mana angka tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0,05 yang artinya signifikan.

Kata kunci : Terpaan Kampanye Pemilahan Sampah, Intensitas Interaksi Peer group, Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Sampah menjadi permasalahan yang belum teratasi hingga saat ini, hal ini disebabkan oleh rendahnya praktik pemilahan sampah di Indonesia. Menurut Survey Katadata Insight Center (KIC) pada tahun 2019 di kota-kota seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, dan Surabaya, dari 354 responden, 50,8% rumah tangga tidak melakukan pemilahan sampah. Akibatnya, sampah yang tidak dipilah ini berakhir menumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), menciptakan situasi *overload* sampah di beberapa TPA di Indonesia.

Manajemen sampah di Indonesia menghadapi tantangan besar dengan 68,5 juta ton sampah nasional pada 2021, di mana

69% berakhir di TPA. Mayoritasnya berasal dari sampah rumah tangga, mencapai 39,63% pada 2022 dari sebelumnya 37,3% pada 2020 (Databoks, 2023). Ini menunjukkan masalah krusial, membebani kapasitas TPA, tetapi juga memberikan peluang untuk mengatasi sampah dari sumbernya.

Pemilahan sampah, sesuai Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 22, adalah pengelompokan berdasarkan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah. Klasifikasi lebih lanjut diatur oleh Pasal 17 Nomor 2 Peraturan Pemerintah UU No 81 Tahun 2012, dengan lima kategori melibatkan sampah berbahaya, mudah terurai, dapat

digunakan kembali, dapat didaur ulang, dan lainnya (pslb3menlkh, 2023).

Pemanfaatan media sosial sebagai strategi untuk perubahan perilaku pemilahan sampah memiliki potensi besar dalam menjangkau masyarakat secara luas (Jiang dkk, 2021). Namun, literatur mencatat bahwa publisitas informasi di media sosial tidak selalu menghasilkan perilaku yang diinginkan. Dalam penelitian "How convenience and informational tools shape waste separation behavior: A social network approach," disebutkan bahwa efek kampanye terhadap perilaku pemilahan sampah lemah, bergantung pada kualitas informasi (Wang dkk, 2019).

Potensi media sosial mendorong Komunitas Pilah Sampah mempromosikan kampanye pemilahan sampah melalui Instagram dengan akun @pilahsampah. Akun tersebut menyediakan konten edukasi untuk mendorong pengikutnya untuk memilah sampah di rumah. Dengan basis pengikut yang besar, @pilahsampah memiliki potensi besar berperan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah.

Namun, perubahan perilaku ini, bagaimanapun, tidak terlepas dari interaksi

peer group. Dalam sebuah penelitian berjudul "Incentive strategy models of household based on cost uncertainties: A perspective of social network", dijelaskan bahwa interaksi memainkan peran penting dalam meningkatkan publik akan kesadaran pemilahan sampah. Jika tingkat interaksinya tinggi, maka kesadaran publik juga akan ikut tinggi dan begitupun sebaliknya (Ma Gang dkk, 2022).

Horton dan Hunt (dalam Damsar, 2010) mengartikan kelompok teman sebaya sebagai sekelompok orang dengan usia dan status yang sama, yang saling berinteraksi. Hasil dari rangkaian interaksi dalam kelompok teman sebaya ini dapat membentuk sikap dan perilaku seseorang. Dengan munculnya tekanan sosial dari hasil interaksi di antara teman sebaya dapat mempengaruhi performa pemilahan sampah seseorang (Negash dkk, 2021).

Interaksi dalam kelompok masyarakat, seperti keluarga dan teman, memiliki peran kunci dalam proses ini (Xu dkk, 2017). Sebagai contoh, anak-anak dapat belajar pemilahan sampah dari orang tua (Crociata dkk, 2016). Mengingat sampah rumah tangga sebagai penyumbang utama timbunan sampah, ini menjadi peluang untuk menanggulangi permasalahan sampah

dari sumbernya, yaitu di tingkat rumah

RUMUSAN MASALAH

Akun Instagram @pilahsampah secara aktif menyuarakan pesan kampanye mengenai pentingnya pemilahan sampah kepada para followers, nyatanya implementasi pesan tersebut dalam perilaku pemilahan sampah para followers masih belum optimal. Meskipun tujuan pesan tersebut adalah untuk memotivasi pengikut untuk bertindak nyata dalam pemilahan sampah, terdapat kesenjangan antara pesan kampanye dan penerapannya.

Sementara itu, interaksi antara anggota peer group juga dianggap sebagai faktor kunci yang dapat mendorong perubahan perilaku dalam masyarakat terkait pemilahan sampah. Melalui interaksi tersebut, terjadi pertukaran pengetahuan di dalam komunitas pilah sampah yang melibatkan anggotanya. Akibatnya, kesadaran akan pentingnya pemilahan sampah di rumah tangga masing-masing dapat berkembang, dan mampu membantu mengatasi permasalahan sampah di sumbernya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah ada hubungan antara terpaan

tangga.

kampanye pemilahan sampah dan intensitas interaksi peer group dengan perilaku pemilahan sampah rumah tangga para followers @pilahsampah.

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan terpaan kampanye pemilahan sampah dan intensitas interaksi peer group dengan perilaku pemilahan sampah rumah tangga oleh followers @pilahsampah.

KERANGKA TEORI

Social Learning Theory

Teori yang dapat menjelaskan hubungan terpaan kampanye pemilahan sampah dan intensitas interaksi peer group dengan perilaku pemilahan sampah rumah tangga oleh followers @pilahsampah, adalah *Social Learning Theory* atau teori pembelajaran sosial. Teori yang digagas Albert Bandura, mengungkapkan bahwa perubahan perilaku pada manusia timbul dari interaksi individu dengan lingkungannya (Driscoll, 1994). Maka dapat disimpulkan bahwa teori pembelajaran sosial ini mengimplikasikan bahwa manusia cenderung berperilaku sesuai dengan apa

yang mereka amati, baik melalui observasi, imitasi, maupun modeling atau pemodelan (Bandura, 1997).

Faktor kognitif (pengetahuan dan sikap), perilaku (keterampilan dan perilaku individu), dan lingkungan (norma sosial, akses pada komunitas, dan pengaruh dari orang sekitar) merupakan elemen kunci dalam konseptualisasi model teori pembelajaran sosial. Maka penelitian ini ingin mengamati bagaimana terpaan kampanye pemilahan sampah dan interaksi peer group, yang termasuk dalam faktor lingkungan, dapat dijadikan sumber pembelajaran individu yang mendorong perilaku memilah sampah di rumah tangga. Dimana terpaan kampanye di sini dianggap sebagai model yang diamati oleh individu untuk membentuk perilaku mereka. Dijelaskan bahwa seorang individu setelah melihat, mendengar, dan membaca pesan kampanye mengenai pemilahan sampah melalui suatu media, dapat membentuk perilaku memilah sampah.

HIPOTESIS

Terdapat hubungan antara terpaan kampanye pemilahan sampah dan interaksi

peer group dengan perilaku pemilahan sampah rumah tangga oleh followers @pilahsampah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode eksplanatori, yang secara rinci membahas hubungan antar variabel Terpaan Berita Overload Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (X1) dan Intensitas Interaksi Peer group (X2) dengan Partisipasi Memilah Sampah Melalui Bank Sampah (Y). Populasi penelitian terdiri dari audiens yang merupakan pengikut akun sosial media @Pilahsampah dan anggota Komunitas Pilah Sampah, yang pernah terpapar pesan kampanye pemilahan sampah.

Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling, dengan teknik purposive sampling. Adapun total sampel yang dikumpulkan sebanyak 100 responden. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden, dan pengolahan data melibatkan tahap editing, koding, dan tabulasi. Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi kebenaran dan kecermatan kuesioner, sementara uji reliabilitas digunakan untuk memastikan konsistensi kuesioner untuk digunakan pada penelitian berikutnya.

UJI HIPOTESIS

Uji Hipotesis Terpaan Kampanye Pemilahan Sampah dan Intensitas Interaksi Peer Group dengan Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga Oleh Followers @Pilahsampah

Berdasarkan hasil uji korelasi Kendall's W, nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$), menunjukkan adanya hubungan signifikan antara terpaan kampanye pemilahan sampah dan intensitas interaksi peer group dengan perilaku memilah sampah oleh followers @pilahsampah. Selanjutnya, koefisien korelasi berada di angka 0,064, termasuk dalam kategori kriteria nilai koefisien korelasi antara 0,00 - 0,25 yang mengindikasikan kekuatan hubungan antara ketiga variabel diartikan sangat lemah. Secara keseluruhan, variabel terpaan kampanye pemilahan sampah dan intensitas interaksi peer group dengan perilaku memilah sampah rumah tangga oleh

followers @pilahsampah memiliki arah hubungan yang positif dengan kekuatan hubungan yang sangat lemah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang mengindikasikan adanya hubungan antara terpaan kampanye pemilahan sampah dan intensitas

s
interaksi
peer
group
dengan
perilaku
memila
h

Test Statistics

N	100
Kendall's W ^a	.064
Chi-Square	12.801
df	2
Asymp. Sig.	.002

a. Kendall's Coefficient of Concordance

sampah oleh followers @pilahsampah dapat diterima.

PEMBAHASAN

Hubungan Terpaan Kampanye Pemilahan Sampah dan Intensitas Interaksi Peer group dengan Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga Oleh Followers @Pilahsampah

Berdasarkan hasil uji korelasi di atas, hipotesis dapat diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara terpaan kampanye pemilahan sampah dan intensitas interaksi dengan kelompok sebaya terhadap perilaku pemilahan sampah di rumah tangga yang diikuti oleh pengikut @pilahsampah.

Temuan ini mengindikasikan kesesuaian dengan Teori Pembelajaran Sosial yang berasumsi bahwa individu cenderung berperilaku sesuai dengan model yang mereka amati, baik melalui informasi yang diperoleh dari media massa maupun melalui pembelajaran dari pemodelan perilaku orang lain di sekitar mereka.

Meskipun kekuatan hubungannya tergolong sangat lemah, nilai signifikansi yang ditemukan menunjukkan bahwa terpaan pesan kampanye mengenai pemilahan sampah dan intensitas interaksi dengan anggota Komunitas Pilah Sampah dapat memengaruhi positif terhadap perilaku pemilahan sampah di rumah tangga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terpaan pesan kampanye mengenai pemilahan sampah dan intensitas interaksi dengan anggota Komunitas Pilah Sampah dapat mendorong kecenderungan positif dalam perilaku memilah sampah.

Penelitian ini memberikan wawasan baru berbeda dengan penelitian sebelumnya yang tidak menunjukkan hubungan signifikan. Perbedaan temuan bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti strategi kampanye yang berubah atau karakteristik sampel penelitian yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini

memberikan kontribusi penting dalam memahami dampak terpaan kampanye terhadap perilaku pemilahan sampah, menyoroti kebutuhan untuk terus memperbarui pendekatan kampanye agar lebih efektif dalam mengubah perilaku masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil uji hipotesis diterima, maka diartikan bahwa antara terpaan kampanye pemilahan sampah dan intensitas interaksi peer group berhubungan dengan perilaku pemilahan sampah rumah tangga oleh *followers @pilahsampah*. Oleh karena itu terpaan kampanye pemilahan sampah dan intensitas interaksi peer group memiliki kekuatan untuk mendorong perilaku memilah sampah *followers* dari *@pilahsampah*. Sehingga hal tersebut relevan dengan Teori Pembelajaran Sosial.

Saran

1. Dari hasil penelitian, terbukti bahwa terpaan kampanye pemilahan sampah memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku pemilahan sampah di rumah tangga para *followers @pilahsampah*. Temuan ini didukung oleh enam indikator yang

digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden mengenai kampanye pemilahan sampah.

Data menunjukkan bahwa 89% responden memiliki pemahaman yang baik tentang alasan melakukan pemilahan sampah, menjadikannya aspek yang paling dikenal. Keberhasilan kampanye terlihat dari tingginya kesadaran responden terhadap alasan di balik pemilahan sampah, pesan utama kampanye, dan nama programnya. Tingkat terpaan kampanye pemilahan sampah juga mencerminkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat terpaan yang tinggi.

Sebagai hasilnya, dapat disimpulkan bahwa kampanye pemilahan sampah melalui konten edukatif di media sosial Instagram telah mencapai kesuksesan yang signifikan. Untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil ini, disarankan untuk terus melanjutkan dan meningkatkan intensitas kampanye. Dengan memperkuat konten edukatif di platform ini, diharapkan dapat lebih memperluas pengetahuan masyarakat tentang pemilahan sampah, sehingga kesadaran untuk menerapkan perilaku memilah sampah dapat meningkat secara substansial.

2. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa hubungan antara intensitas interaksi dalam kelompok sebaya dan perilaku pemilahan sampah di rumah tangga para pengikut @pilahsampah menunjukkan korelasi positif. Temuan ini dapat dilihat melalui evaluasi tiga aspek utama, yakni frekuensi berbicara, durasi percakapan, dan kedalaman diskusi mengenai pemilahan sampah di antara anggota komunitas Pilah Sampah.

Secara rinci, frekuensi pembicaraan mengenai pemilahan sampah dalam satu bulan terakhir tercatat rendah, demikian pula dengan durasi percakapan yang mencapai tingkat rendah. Evaluasi indikator ketiga, yakni kedalaman pembicaraan, menunjukkan hasil sedang. Sehingga hasilnya menunjukkan bahwa tingkat intensitas interaksi peer group di kategori kurang mencapai 49%.

Oleh karena itu, diperlukan adanya usaha untuk meningkatkan intensitas interaksi dalam kelompok sebaya di dalam Komunitas Pilah Sampah. Pendekatan ini dapat diwujudkan melalui langkah-langkah seperti menyelenggarakan kegiatan pembelajaran langsung di Rumah Edukasi Komunitas Pilah Sampah, mengadakan kelas belajar online, menggelar kegiatan Fun

Recycling, dan menyelenggarakan berbagai acara lainnya. Kegiatan tersebut dapat menjadi sarana efektif untuk memotivasi anggota komunitas, meningkatkan

pemahaman mereka tentang pemilahan sampah, serta mendorong partisipasi aktif dalam praktik pemilahan sampah di rumah tangga masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A. 1997. *Self Efficacy – The Exercise of Control* (Fifth Printing, 2002). New York: W.H. Freeman & Company.

Damsar. (2010). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana.

Databoks. (2023). *Komposisi Timbulan Sampah Nasional Berdasarkan Sumbernya* (2022). databoks.katadata.co.id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/09/timbulan-sampah-indonesia-mayoritas-berasal-dari-rumah-tangga#:~:text=Dari%20jumlah%20tersebut%2C%20mayoritas%20atau,dari%20timbulan%20sampah%20rumah%20tangga.>

Driscoll, M. P. (1994). *Psychology of learning for instruction*. Allyn & Bacon. effectiveness within the

theory of planned behaviour. *Sustainability*, 9, 625.

Jiang, P., Fan, Y. V., Klemes, J. J.. (2021). *Data analytics of social media publicity to enhance household waste Management. Resources. Conservation. Recycling*, 164, 1-12.

Katadata. (2020). *Kesadaran Warga Memilah Sampah Masih Rendah*. <https://katadata.co.id/timpublikasikadata/berita/5e9a470c74665/kesadaran-warga-memilah-sampah-masih-rendah>.

Ma, Gang., Ren, T., Zheng, J., Ding, T., Liu, J. (2022). *Incentive strategy models of household waste separation based on cost uncertainties: A perspective of social networks*. *Journal of Cleaner Production*, 363, 1-12.

Negash, Y.T., Sarminento, L.S. C., Tseng, M.L., Lim, M.K., Ali, M. H. (2021). *Engagement factors for household*

waste sorting in Ecuador: Improving perceived convenience and environmental attitudes enhances waste sorting capacity, 175, 1-15.

Wang, S., Wang, J., Zhao, S., et al., 2019. Information publicity and resident's waste separation behavior: an empirical study based on the norm activation model. *Waste Manag.* 87, 33-42.

Xu, L., Ling, M., Lu, Y., Shen, M. (2017). Understanding household waste separation behaviour: testing the roles of moral, past experience, and perceived policy. 9(4), 625.